

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi. Tanpa bahasa, manusia yang hidup bermasyarakat tidak akan saling mengenal antara satu dengan yang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk kehidupan manusia itu memiliki sifat yang relatif berkembang, seiring juga dengan berkembangnya teknologi dalam komunikasi. Semakin berkembangnya teknologi, semakin banyak juga variasi bahasa yang muncul dengan makna yang hanya diketahui oleh pemakai bahasa tersebut.

Bahasa yang bersifat relatif, melalui perkembangan teknologi dalam komunikasi membuat bahasa itu menjadi lebih bervariasi. Salah satu perkembangan teknologi dalam komunikasi tersebut melalui sarana media massa yakni televisi. Televisi sebagai media massa yang ditonton oleh masyarakat, selain mempunyai peranan untuk membina bahasa Indonesia yang baik dan benar, televisi juga terlibat dalam memperkenalkan istilah-istilah baru. Istilah-istilah itu disebut sebagai variasi bahasa. Variasi bahasa yang digunakan dalam suatu siaran televisi menjadi salah satu alasan yang membuat televisi itu tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakatnya untuk dijadikan sebuah tontonan.

Berbicara mengenai variasi bahasa, tentunya ini akan bersinggungan dengan ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik (Chaer dan Agustina,1995:2). Ilmu sosiologi itu adalah

ilmu yang berhubungan dengan masyarakat, sekelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Linguistik berhubungan dengan bahasa sebagai objek kajiannya. Selanjutnya, sociolinguistik menurut Fishman (dalam Kridalaksana, 1985:92) adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat.

Halliday (dalam Chaer dan Agustina, 1995:81) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakaian, yang disebut dialek dan (b) pemakaian atau penggunaannya, yang disebut register. Dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa (Chaer dan Agustina, 1995:91). Variasi bahasa itu muncul karena adanya kebutuhan pemakai bahasa akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya, seperti dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

Dangdut *Academy* merupakan suatu ajang pencarian bakat dalam menyanyikan lagu bergendre dangdut yang ditayangkan di stasiun televisi bernama Indosiar. Peserta dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ini berasal dari daerah audisi yang berbeda-beda, mulai dari Sabang sampai dengan Merauke. Daerah asal peserta Dangdut *Academy* yang berbeda-beda menyebabkan variasi bahasa dalam komunikasi antarpeserta lainnya tidak terelakkan adanya (tidak hanya peserta, juri bahkan pembawa acara dan komentatornya pun berasal dari daerah yang berbeda-beda). Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya variasi bahasa berbentuk satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun

televisi Indosiar. Hal inilah yang menyebabkan kompetisi *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar banyak disukai oleh kalangan masyarakat yang menontonnya.

Terbukti dari *rating* teratas yang didapatkan pada tahun 2014 di *D'Academy 1* dan *D'Academy 2* pada tahun 2015 serta *D'Academy 3* yang sedang berlangsung pada tahun 2016 oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Tayangan yang berdurasi 6 jam ini berhasil menduduki posisi 4 dengan TVR 3,6 dan TVS 18,3 di market ABC, dan sukses mengantar Indosiar menjadi posisi 3 dengan TVS keseluruhan 13,9 (<http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/kabar/3641-Wow-Dangdut-Academy-Indosiar-Puncaki-Rating,2015>).

Istilah-istilah baru yang digunakan dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar dapat berbentuk kosa kata, akronim, dan frase yang dapat dikategorikan sebagai register. Register yang digunakan dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar ini bertujuan untuk menambah keakraban antara juri, pembawa acara, dan komentator dengan peserta *Dangdut Academy*. Hal ini dikarenakan para peserta dapat dikategorikan ke dalam orang-orang yang baru mencoba masuk ke dunia *entertainment* (hiburan) musik tanah air Indonesia melalui ajang pencarian bakat kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar. Salah satu register dalam acara kontes *Dangdut Academy* dapat dilihat pada peristiwa tutur disingkat PT berikut ini.

PT (1) : Ketika para pembawa acara membuka acara kontes *Dangdut Academy*.

*Selamat malam para penonton di studio Indosiar dan para penonton setia acara kontes Dangdut Academy di rumah. Selamat datang kembali di panggung Dangdut Academy Indonesia bersama kami **D'terong** dengan saya Ramzi, Rina Nose, dan Irfan Hakim.*

Pada peristiwa tutur di atas, terdapat register yaitu **D'terong**. Register ini digunakan oleh para pembawa acara dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar. Ramzi, Rina Nose, dan Irfan Hakim merupakan pembawa acara dalam acara kontes Dangdut *Academy* yang menamai diri mereka dengan sebutan **D'terong**. Huruf D pada kata **D'terong** merupakan lambang dari kata dangdut di dalam acara kontes Dangdut *Academy*. Penulisan kata terong dalam KBBI (2012:1545) pada kategori nomina adalah terung. Terung artinya perdu, batang, dan daunnya berbulu, bunganya berwarna biru, buah, ukuran dan warnanya bervariasi, dimanfaatkan sebagai sayuran atau dimakan mentah (KBBI, 2012:1455).

Namun, makna terong yang dimaksud dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar menurut para pembawa acara adalah tiga orang yang berprofesi sebagai pembawa acara dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar yang sudah memiliki kedekatan yang cukup lama semenjak kontes Dangdut *Academy season 1* berjalan dengan tujuan agar masyarakat yang menonton mengingat kedekatan mereka melalui sebuah nama yakni **D'terong**.

PT (2) : setelah penampilan salah satu peserta

PA : *Silahkan kepada juri Inul Daratista terlebih dahulu memberikan komentarnya kepada Danang Banyuwangi.*

Juri : *Wah, penampilan kamu malam ini kece badai banget. Saya dan penonton di studio ini, bahkan mungkin penonton di seluruh Indonesia sangat terhibur dengan penampilan kamu malam hari ini.*

Peristiwa tutur di atas terjadi pada saat Inul Daratista sebagai salah satu dewan juri mengomentari penampilan peserta asal Banyuwangi, Jawa Timur bernama Danang terkait dengan penampilannya yang sangat baik pada malam itu. Dalam PT (2) di atas, register yang digunakan adalah register **kece badai**. Register ini dimaknai berbeda dari makna yang sebenarnya. Dalam KBBI (2012:643) kece artinya cantik. Badai adalah angin kencang yang menyertai cuaca buruk (yang datang dengan tiba-tiba) berkecepatan sekitar 64-72 knot (KBBI, 2012:110). Namun, makna register **kece badai** pada PT (2) dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar yang digunakan oleh Inul Daratista bermakna ‘kekagumannya terhadap penampilan peserta Dangdut *Academy* yang bernama Danang yang mampu memukau para juri dan penonton’.

Berdasarkan peristiwa tutur di atas dapat dilihat bahwasanya di panggung Dangdut *Academy* terdapat gejala kebahasaan berbentuk lisan yang bersifat kreatif dan diucapkan secara spontan oleh para penutur yang terlibat dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar. Gejala kebahasaan yang bersifat kreatif itu ditunjukkan dalam bentuk register. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

Ketertarikan peneliti untuk meneliti register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ini juga diperkuat dengan adanya sambutan hangat dari koordinator bagian humas PT. Indosiar Visual Mandiri untuk bekerjasama dengan peneliti dalam memperoleh beberapa data. Permintaan untuk

memperoleh beberapa data tersebut disetujui, dan kemudian data dikirimkan oleh koordinator bagian humas PT. Indosiar Visual Mandiri dalam bentuk kaset DVD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Register dan jenis-jenis register apa sajakah yang digunakan dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ?
- b. Register-register apa saja yang mengalami perubahan makna dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ?
- c. Unsur-unsur register apa sajakah yang menyebabkan munculnya register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan register dan jenis-jenis register yang digunakan dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan register-register yang mengalami perubahan makna di dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.
- c. Menjelaskan unsur-unsur register yang menyebabkan munculnya register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis penelitian ini yakni

untuk perkembangan ilmu linguistik terutama sosiolinguistik terhadap perkembangan bahasa terutama dalam bentuk register yang digunakan sekelompok masyarakat bahasa dan digunakan untuk maksud tertentu. Secara praktis diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi penyumbang pemikiran melalui jurnal *online* terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan penggunaan register di dalam masyarakat sebagai pengguna bahasa.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua istilah yang berbeda, tetapi memiliki hubungan yang erat, langsung, dan tidak dapat dipisahkan. Metode sebagai suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tidak akan konkret rasanya tanpa ada teknik yang mendukungnya. Seperti yang dikatakan Sudaryanto (1993:9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:5-7) yang membaginya atas tiga tahap penelitian, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa pada sumber data (Sudaryanto, 1993:133). Konsep penyimakan dalam data ini adalah menonton dengan memperhatikan dan mendengarkan setiap tuturan yang ada dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

Metode simak dalam penelitian ini diwujudkan melalui teknik yang sesuai dengan alat penentunya, yaitu :

1) Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap. Teknik ini dilakukan dengan menyadap setiap pembicaraan yang terjadi dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar berupa tuturan dengan menggunakan alat perekam yang terdapat di ponsel.

2) Teknik Lanjutan

Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan teknik lanjutan. Teknik lanjutan terdiri atas :

a) Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

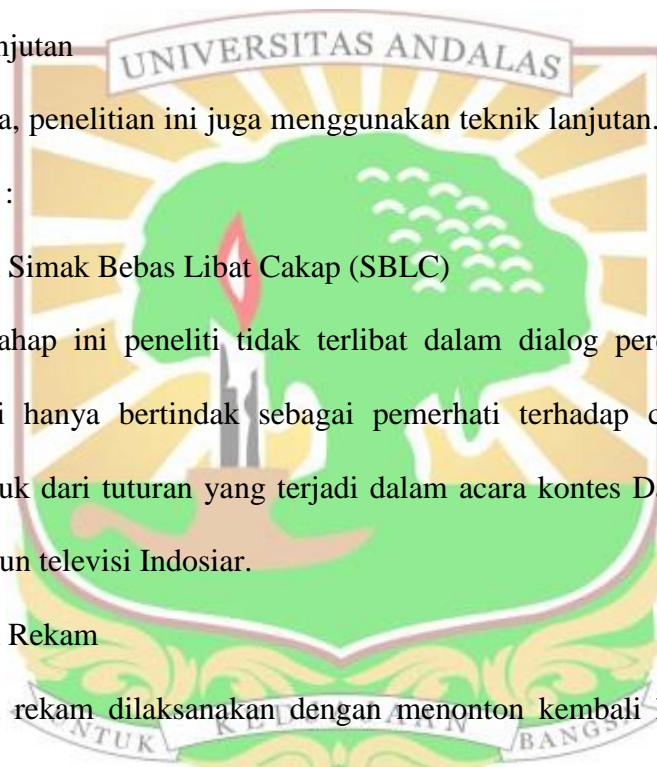
Pada tahap ini peneliti tidak terlibat dalam dialog percakapan, karena peneliti hanya bertindak sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dari tuturan yang terjadi dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

b) Teknik Rekam

Teknik rekam dilaksanakan dengan menonton kembali hasil perekaman salah satu data yaitu *D'Academy 2* yang dilakukan oleh media televisi yang bernama Indosiar. Selanjutnya data dari *D'Academy 1* dan *D'Academy 3* hasil rekaman berupa siaran ulang ditonton melalui *youtube*.

c) Teknik Catat

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat setiap data menggunakan alat tulis tertentu.



Pada tahap penyediaan data, penelitian ini juga dibantu oleh stasiun televisi Indosiar untuk memperoleh beberapa data berupa register yang digunakan di acara kontes Dangdut *Academy* dalam bentuk DVD yang berisi video acara kontes *D'Academy 2* konser *Favorite Social Media*. DVD tersebut penulis dapatkan dengan cara berkomunikasi dan bekerjasama melalui pesan elektronik kepada koordinator bagian humas PT. Indosiar Visual Mandiri..

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan (*langue*) (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial, metode padan translasional, dan metode padan pragmatis. Pada tahap awal metode yang digunakan adalah metode referensial.

Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya merupakan kenyataan yang ditunjuk oleh objek yakni bahasa atau referen bahasa. Metode padan referensial dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bentuk-bentuk register yang digunakan dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

Tahap kedua metode yang digunakan yaitu metode padan translasional. Metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya yakni bahasa atau lingual lain. Metode padan translasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar yang berasal dari bahasa lain, seperti bahasa asing dan bahasa daerah. Selanjutnya, dalam tahap analisis data ini juga digunakan metode padan pragmatis.

Metode padan pragmatis adalah metode padan yang alat penentunya adalah mitra wicara, lawan tutur, atau pendengar. Metode padan pragmatis dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kapan bentuk-bentuk register itu digunakan dan kepada peserta tutur atau mitra tutur siapa register itu digunakan. Apakah antara juri dengan peserta, juri dengan pembawa acara, juri dengan komentator, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan peserta tutur yang terlibat dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar beragam, seperti adanya juri, komentator, pembawa acara, peserta, dan penonton yang terlibat.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Daya pilah yang digunakan yakni daya pilah referensial, daya pilah translasional, dan daya pilah pragmatis. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB) yaitu dengan membandingkan setiap bentuk-bentuk register yang ada dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar dengan makna aslinya yang merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data ini hasilnya disajikan dalam bentuk metode penyajian informal (Sudaryanto, 1993:145). Metode penyajian informal adalah penyajian hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Dalam hal ini, analisis disajikan dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk register dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar dan memaparkan perubahan maknanya.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah setiap tuturan yang berisi register dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar. Acara kontes Dangdut *Academy* terdiri dari *D'Academy 1*, *D'Academy 2*, dan *D'Academy 3*. Acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar ini awalnya ditayangkan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at yang dikenal dengan konser nominasi atau babak penyisihan tiap grup hingga mendapatkan 25, 20, 15, sampai 10 kontestan terbaik. Setelah konser nominasi, acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar hanya ditayangkan sekali dalam seminggu yakni setiap hari Jum'at pada malam hari selama enam jam mulai pukul 18.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB.

Sampel penelitian ini diambil mulai dari kontes Dangdut *Academy* di *D'Academy* season 2 tanggal 8 Februari 2015 (konser nominasi atau babak penyisihan) sampai tanggal 3 April 2015 (konser top 10 besar), setelah itu sampel dilanjutkan ketika *D'Academy* season 3 bulan Januari 2016 sampai 26 Maret 2016. Hal ini disebabkan oleh, pada rentang waktu tersebut acara ini ditayangkan setiap harinya dalam waktu yang sama, dan jika diperhatikan dengan seksama setiap tuturan yang diucapkan terdapat variasi bahasa berupa register dari peserta tutur yang berbeda dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dalam penelitian sangat perlu dilakukan. Tujuannya yakni untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka juga memiliki manfaat sebagai

acuan untuk membuktikan bahwa tidak adanya pengulangan penelitian terhadap data yang sama. Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penelitian tentang register terbuka dalam acara kontes Dangdut *Academy* di stasiun televisi Indosiar belum ditemukan. Namun, penelitian yang berhubungan dengan register pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Nurul Cahyandani (2012) menulis skripsi yang berjudul “Register Bahasa *Ken* pada Pengemis di Lingkungan Kota Surakarta”, Universitas Muhammadiyah. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pengemis memiliki bahasa sendiri yang di dalam ilmu sosiolinguistik disebut *ken* (Inggris = *cant*) adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Register yang digunakan pengemis adalah register tertutup, karena hanya mereka sesama pengemis yang mengetahui arti dari masing-masing kata, frase, bahkan kalimat yang mereka ucapkan.
2. Berman Tua Sibuea (2009) menulis skripsi yang berjudul “Register Sivitas Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Padang” Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa register yang digunakan sivitas GMKI Padang adalah register tertutup dan register terbuka. Register ini muncul karena adanya kesepakatan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur di kalangan GMKI cabang Padang.
3. Fadhillah Fahmi (2008) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Register Penyiar Radio Gapilar Solok : Suatu Kajian Sosiolinguistik”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa register

yang digunakan oleh penyiar radio Gapilar terdapat perubahan makna dan referen. Hal ini dikarenakan kreatifitas penyiar radio Gapilar dalam memanfaatkan kosakata yang sebenarnya sudah umum digunakan, tapi dimaknai berbeda oleh penyiar radio Gapilar. Pada kenyataannya, kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang umum, namun setelah menjadi register dalam penyiar radio Gapilar maknanya menjadi berbeda.

4. Herlinda Wahyuni (2008) menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Register Penyebutan Nama Daerah di Kota Padang dalam Acara *Request* di Radio”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa jenis register yang digunakan dalam penyebutan nama daerah di Kota Padang yang terdapat dalam acara *request* berupa register tertutup, register terbuka, dan register semi terbuka. Faktor-faktor yang menyebabkan register muncul dalam penelitian ini selain faktor linguistik terdapat juga faktor nonlinguistik berupa situasi percakapan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.
5. Yeni Candrawati (2006) menulis skripsi yang berjudul “Register Sopir dan Kondektur Bus Kota Jurusan Pasar Raya-Kampus Unand : Suatu Tinjauan Sociolinguistik”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa register yang digunakan oleh sopir dan kondektur bus kota jurusan Pasar Raya-Kampus Unand adalah register terbuka dan tertutup. Bentuk-bentuk register yang digunakan berbentuk kata atau kelompok kata, akronim, dan ungkapan.

6. Endang Dwi Banowati (2004) menulis skripsi yang berjudul “Register Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas : Suatu Kajian Sociolinguistik”, Universitas Andalas. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas sering menggunakan register terbuka. Pemakaian register terbuka ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab antar penuturnya dalam berkomunikasi.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Peneliti meneliti register yang ada dalam sarana media massa yakni televisi. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada penggunaan register dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar, sedangkan penelitian di atas jenis tuturan yang diteliti bukan pada media massa televisi.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab. Bab I terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam memperkuat penelitian. Bab III berisi tentang analisis data mengenai register yang digunakan dalam acara kontes *Dangdut Academy* di stasiun televisi Indosiar. Bab IV merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.